

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Identitas SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin

Identitas SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut :

**Tabel. 4.1.**  
**Identitas SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin**

No	Identitas	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SMK Muhammadiyah 5 Al furqan Banjarmasin
2.	NPSN/NSS	10648854/30314705
3.	Jenjang Pendidikan	SMK
4.	Status Sekolah	Swasta
5.	Alamat	Jl. Cemara Ujung, Komplek Awang Sejahtera RT 15 37, Kelurahan Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin
6.	Kompetensi Keahlian	Farmasi Klinis dan Komunitas
7.	Kode Pos	70123
8.	Lintang/ Bujur	-3/ 114
9.	Pendirian Sekolah	503.119/IMB-III/BP2TPM/2010
10.	Tanggal SK Pendirian	18-02-2010
11.	Status Kepemilikan	Yayasan

12.	SK Izin Operasional	420.1/082-DM/DIPENDIK/201
13.	Tanggal SK Izin Operasional	31-05-2011
14.	Luas Tanah Milik	1 m
15.	Nama Kepala Sekolah	Ghazali Rahman, S. Pd.I, M. Pd
16.	No. Telp Kepsek	0822-5467-1313
17.	No. Telp. Sekolah	0511-3302-898

## **2. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasi**

Lembaga pendidikan ini mulai dibangun pada tanggal 16 september 2024 di atas lahan kurang lebih 450 meter (lebar lahan rata-rata kurang lebih 18,5 dan panjang kurang lebih 25 meter). Lahan tersebut berasal dari wakaf Ibu Jubaidah dengan kurang lebih 18,5 meter dan panjang 10 meter, sedangkan sisanya yaitu lebarnya kurang lebih 18,5 meter dan panjangnya 15 meter dibeli dari ibu jubaidah (ibu yang mewakafkan tanah). Lahan ini terletak dijalan Sultan Adam Komplek Kadar permai 2 ujung.

Lembaga Pendidikan ini dibangun oleh panitia pembangunan dan pengembangan lembaga pendidikan Muhammadiyah yang dibentuk oleh pengurus cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3 yang pada waktu itu diketahui oleh H. Tajuddin Noor, Sekretaris Drs. Sarbani, M.Pd, Sementara panitia pembangunan diketuai oleh Drs. H. Murhan Zuhri, M. Ag, Sekretaris Hardani dan Bendahara Fauliyah, akan tetapi karena bendahara waktu itu sibuk bekerja bendahara diganti oleh Dra. Hj. Sukmawati Darlan. Lembaga pendidikan ini diresmikan pada tanggal 26 Rabiul Akhir 1426 H/4 Juni 2025 M, oleh Pjs Walikota Banjarmasin yang waktu itu diwakilkan oleh Kabag Kesra (Dra. Hj. Rahmah Nurlias) dan diisi dengan acara pengajian yang disampaikan oleh Prof. Dr. H. Khairuddin, M, Ag.

Dalam rangka untuk mewujudkan ide tersebut Panitia membeli lahan dengan H.Baihaqi HMS yang terletak dijalan Cemara ujung dekat pasar Pemurus Kayu Tangi Banjarmasin dan diatas lahan inilah yaitu pada tanggal 21 November 2006 dimulainya pembangunan Pondok Pesantren. Pembangun Pondok Pesantren

ini sempat terhenti karena tidak ada yang meneruskan di saat ketua pembangunan pergi melaksanakan ibadah haji, namun bangunan tersebut sudah pakai tongkat dan sudah dipasang lainnya namun tiang belum berdiri.

Pada tanggal 5 April 2007 dilaksanakan Tabligh Akbar dan pemasangan tiang dalam rangka mencari dana untuk meneruskan pembangunan tersebut. Yang menyampaikan Tabligh Akbar adalah Prof. Dr. H. M Amin Rais, MA yang kehadiran beliau pada acara tersebut didampingi oleh Bapak Ir. Catur Saptu Edy Anggota DPR Pusat Praktisi PAN sementara yang memasang tiang adalah Gubernur Kalimantan Selatan yaitu Bapak H. Rudy Arifin. Dalam rangka untuk melaksanakan sistem pendidikan yang akan diterapkan pada Pesantren Al-Furqan Banjarmasin maka Ketua Panitia (Drs. H. Muhran Zuhri, M. Ag pada waktu itu atas persetujuan pimpinan Cabang Muhammadiyah berangkat ke Pondok Pesantren Muhammadiyah Imam Syuhada Sukoharjo Jawa Tengah yang dipimpin oleh K.H Yunus El-Muhammadi. Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman ajaran agama, kami melaksanakan mabit bagi para santri secara bergiliran pada malam jum`at, malam sabtu dan malam ahad.

### 3. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 5 Al Fuqan Banjarmasin

**Tabel 4.2**  
**Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin**

<b>Visi</b>	
“Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Qur`an dan Sunnah Rasul.”	
<b>Misi</b>	
1.	Menyediakan Lembaga Pendidikan yang Islami dan Berkualitas
2.	Meningkatkan Profesionalitas dalam Penyelenggaraan Layanan Pendidikan
3.	Meningkatkan Kualitas Tenaga Kependidikan yang Profesional Dibidangnya
4.	Menyiapkan Lulusan yang Unggul, Terampil, dan Berkompeten.
5.	Menyiapkan Lulusan yang Mampu Bersaing dan Siap Kerja.
6.	Membentuk Jiwa Disiplin dalam Lingkungan Sekolah.
7.	Menumbuh Kembangkan Tujuan Sekolah SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin

#### **B. Hasil Penelitian**

Setelah penulis menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, maka pada bagian ini penulis akan mendiskripsikan tentang data-data yang penulis peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan ketika penulis melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin.

Hasil dari penulis setelah melakukan observasi sekaligus wawancara dengan guru dan peserta didik di SMK 5 Al Furqan Banjarmasin, penulis mendapatkan data informasi dengan mewawancarai informan-informan untuk

mendapatkan data-data dengan berlandaskan instrumen wawancara yang sudah dibua oleh penulis.

Instrumen wawancara dan observasi dilakukan dengan wawancara Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, dan 4 orang peserta didik. Data yang disajikan pada bagian ini merupakan penelitian di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin yang berkaitan dengan kerjasama guru bimbingan konseling dengan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan. Data tersebut diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti dapatkan lapangan.

**1. Bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dengan bidang kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin.**

Bentuk kerjasama yang akan peneliti paparkan dalam skripsi ini meliputi tentang kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan. Kerjasama dapat berupa mengumpulkan data tentang tata tertib kedisiplinan dan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik serta memberi motivasi kepada peserta didik untuk terus mentaati peraturan di sekolah. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan bidang kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin, antara lain :

**a. Bentuk kerjasama formal**

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, yaitu tentang kedisiplinan peserta didik. Agar peserta didik patuh kepada aturan-aturan

kesiplinan maka dari itu perlu adanya pembagian tugas dan peran tenaga kerja pendidikan untuk bersinergi dalam penegakkan disiplin yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sartika, S.Pd, selaku guru bimbingan konseling yang peneliti lakukan mengenai bagaimana bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dengan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan, yaitu:

“Dalam layanan bimbingan konseling ini, ibu memiliki buku rujukan dari guru mata pelajaran. Buku rujukan ini digunakan guru mata pelajaran ketika menemukan masalah pelanggaran tata tertib di kelas, kemudian akan memberikan rujukan kepada guru Bimbingan konseling. Dan ketika ibu sudah memberikan layanan kepada siswa yang bermasalah tersebut, kemudian kesiswaan yang meninjau lanjut memberi hukuman akan hal pelanggaran yang dilakukan siswa lakukan tersebut, intinya menjaga komunikasi yang baik saya selaku guru bimbingan konseling dengan kesiswaan dan juga warga-warga yang ada di sekolah ini, Kesiswaan juga ikut berperan aktif dalam pembinaan siswa, baik itu dalam mengatasi pelanggaran tata tertib yang bersangkutan dengan kedisiplinan, Kesiswaan harus bertukar informasi dan didiskusikan dengan guru bimbingan konseling, guru-guru mata pelajaran lainnya tentang kedisiplinan di sekolah. maka terjadilah kerjasama itu.”<sup>1</sup>

Menurut Bapa Rizky Indra Maulana S.Pd selaku bidang kesiswaan mengatakan bahwa:

“Dalam hal kerjasama dari awal yang memang namanya lembaga pendidikan memang harus ada kerjasama dengan guru bimbingan konseling, karena kalau semua di ambil alih oleh bidang kesiswaan itu tidak mungkin karena tugas BK untuk memberikan konseling, bukan untuk menghukum, dan juga kerjasama yang kami lakukan itu secara langsung tetapi secara sadar terkadang tanpa komunikasi dengan guru-guru lainnya juga untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, tidak dipungkiri secara spontan juga kami lakukan”.<sup>2</sup>

Dipertegas lagi oleh Ibu Sartika S.Pd dan dapat diperoleh jawaban

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Sartika selaku guru bimbingan konseling, pada tanggal 10 Januari 2024

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapa Rizky Indra Maulana, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pada tanggal 10 Januari 2024

“Bentuk kerjasama secara sistematis kita sering berdiskusi, misalnya bidang kesiswaan masuk ke kelas dan mengarahkan ekstrakurikuler per kelasnya, saya terkadang bertanya bagaimana kedisiplinan di kelas XI, bahkan sebaliknya bidang kesiswaan mengutarakan pertanyaan masalah anak kepada saya tentang masalah melanggar, terlambat, sering tidak ke mesjid, dari hal tersebut kami cari solusinya dan kami bagi tugas untuk menyelesaikan. dan juga kerjasama secara langsung atau sistematis itu ketika rapat karena tiap bulannya kami ada rapat dinas dan sekalian evaluasi. Akan tetapi kadang-kadang kami berpikir anak ini sudah dua kali melanggar melakukan kesalahan jadi ada yang spontan dan ada yang sistematis”.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan bidang kesiswaan. Kesimpulan ini berdasarkan pengertian bentuk kerjasama formal yang sangat penting dalam organisasi karena menghasilkan kinerja yang lebih besar dibandingkan dengan pekerjaan yang dilakukan secara individu. Hal ini diperlukan untuk mencapai tujuan bersama yang menjadi Misi sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Stephen P. Robbins yang menyatakan bahwa “kerjasama formal adalah kerjasama yang dilakukan oleh suatu kelompok dimana individu untuk menghasilkan suatu tingkat kinerja yang lebih besar dari pada jumlah masukan individu tersebut yang dilaksanakan dengan sistematis”<sup>4</sup> . Oleh karena itu suatu kerjasama akan membangkitkan sinergi positif lewat upaya yang terkoordinasi. Upaya-upaya individual mereka menghasilkan suatu tingkat kinerja yang lebih besar dari pada jumlah masukan individual tersebut.

Begitu juga dengan kerjasama formal yang terjalin antara guru bimbingan konseling dengan bidang kesiswaan yang mengadakan rapat dinas dan evaluasi di

---

<sup>4</sup> Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge. Perilaku Organisasi. (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 12



setiap bulan yang bertujuan untuk mengevaluasi di setiap bulan tentang perkembangan peserta didik dalam menjalani kesehariannya di sekolah, disiplin dan juga layanan-layanan yang ada di sekolah. Sehingga ini menjadi contoh kerjasama yang dilakukan secara formal. Yang dimulai dengan terencana dan sistematis. Sehingga pelaksanaan kerjasama secara efektif akan berdampak pada kesuksesan tim dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

### **b. Bentuk Kerjasama Informal**

Mengenai kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan bidang kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan juga membutuhkan sosok yang menjadi teladan bagi peserta didik karena tidak jauh dari pandangan mereka untuk melihat dan mencermati seorang yang paling sering berkecimpung dalam urusan kedisiplinan sekolah yaitu seorang guru bimbingan konseling dan bidang kesiswaan.

Bapak Rizky Indra Maulana S.Pd selaku wakil kepala bidang kesiswaan, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan Kedisiplinan secara informal yang dilakukan misalnya tidak disiplin lambat sholat zuhur berjamaah kemesjid, sering melanggar tata tertib. Kita cari tahu apa alasannya. Kita memberikan motivasi, dan kita mencari solusi dari masalah si anak ini, selain itu saya juga memberikan hafalan surah pendek kalau selalu melanggar”.<sup>5</sup>  
Dipertegas lagi oleh Ibu Sartika S.Pd selaku guru bimbingan konseling

beliau mengatakan:

“Pelaksanaan kedisiplinan itu bisa secara langsung dan tidak langsung, misalnya peserta didik keluar saat jam pelajaran, berkeliaran diluar. Terkadang saya memberikan pembinaan secara langsung baik itu individu maupun kelompok. Karena pelaksanaan pembinaan itu bisa bersifat teori ataupun prakteknya atau bisa juga mencontohkan dari diri kita dulu ke murid tersebut”.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Bapa Rizky Indra Maulana, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pada tanggal 10 Januari 2024

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ibu Sartika selaku guru bimbingan konseling, pada tanggal 10 Januari

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kerjasama informal. Dimana dibuktikan bahwa dalam memberikan kebijakan tidak serta merta memberikan hukuman terhadap peserta didik. Namun adanya usaha untuk mencari solusi dalam kejadian yang ada dan dalam pembinaannya tidak hanya secara teori yang ditekankan oleh seorang guru bimbingan dan konseling namun secara praktis mencari contoh kepada peserta didik. Adapun “kerjasama informal merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan dengan mengkomunikasikan segala sesuatu yang dilakukan anak dengan pertemuan secara tidak resmi yang dilakukan di kesaharian dan juga tidak tersistematis”.<sup>7</sup>

Dengan cara ini cara kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan bidang kesiswaan bekerjasama dalam mempertimbangkan setiap kejadian dan menjadi teladan secara praktis bagi peserta didiknya.

Peneliti juga bertanya kepada peserta didik dengan pertanyaan “bagaimana guru bimbingan konseling dengan bidang kesiswaan bekerjasama dalam meningkatkan kedisiplinan apakah secara langsung atau spontan.

“Menurut Muhammad naufal selaku siswa kelas XII mengatakan bahwa pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru BK dengan bidang kesiswaan itu secara langsung, misalnya ada yang tidak mentaati peraturan sekolah guru bimbingan konseling langsung memberikan saya nasehat kemudian point, begitupun dengan bidang kesiswaan memberikan hukuman bersih-bersih dan hafalan-hafalan”.<sup>8</sup>

“Menurut Muhammad Yazid Najwan selaku siswa kelas XI mengatakan bahwa pembinaan tata tertib kedisiplinan yang dilakukan oleh

---

2024

<sup>7</sup> Abdulsyani, sosiologi skematikateori dan terapan, (Jakarta: Bumi Aksara,1994), h. 156

<sup>8</sup>Wawancara dengan Muhammad naufal selaku siswa kelas XII, pada tanggal 11 Januari 2024

guru BK dengan Bidang kesiswaan secara langsung kepada saya dan teman-teman yang lainnya”.<sup>9</sup>

“Menurut Salsabila Az zahra selaku siswi kelas Xa mengatakan bahwa guru BK dengan Bidang kesiswaan memberikan pembinaan tata tertib kedisiplinan secara langsung kepada kami di kelas ataupun diluar kelas”.<sup>10</sup>

“Menurut Melanie Aulia Limansyah selaku siswi kelas Xb mengatakan bahwa pembinaan kedisiplinana yang dilakukan guru BK dengan bidang kesiswaan secara langsung dan terkadang juga spontan di lingkungan sekolah”.<sup>11</sup>

Pertanyaan selanjutnya kepada Ibu Sartika S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling, dengan pertanyaan “Bagaimana perencanaan kerjasama yang dilakukan leh Guru BK dengan Bidang Kesiswaan?

“Perencanaan yang dilakukan yaitu lebih kepada perencanaan yang saya buat, kemudian secara perlakukannya dilakukan oleh bidang kesiswaan seperti saya guru BK yaitu perilaku peserta didik. Kalau bidang kesiswaan lebih kepada spritualnya. Karena sebenarnya masalah yang ada didalam siswa kalau didekatkan pada spritualnya lebih cepat selesai. Kalau perencanaan yang dibuat oleh guru Bimbingan Konseling yaitu lebih kepada pendampingan pribadinya, pendampingan hatinya, pendampingan secara fisi”.<sup>12</sup>

Menurut Bapa Rizky Indra Maulana S.Pd selaku wakila kepala bidang kesiswaan, beliau mengatakan:

“Perencanaan kerjasama yang dilakukan oleh bidang kesiswaan dengan guru BK itu lebih kepada di bidang masing-masing akan tetapi kami saling mengkordinasi satu sama lain. Misal apabila ada anak yang bermasalah terkadang kami saling mengomunikasikan solusi untuk anak tersebut. Terkadang memberikan solusi anak yang bermasalah ini guru

---

<sup>9</sup>Wawancara dengn Muhammad Yazid Najwan selaku siswa kelas XI, Pada tanggal 11 Januari 20224

<sup>10</sup>Wawancara dengn Salsabila Az Zahra selaku siswi kelas XA, Pada tanggal 11 Januari 20224

<sup>11</sup>Wawancara dengn Melanie Aulia Limansyah selaku siswi kelas XA, Pada tanggal 11 Januari 20224

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ibu sartika selaku guru bimbingan konseling, pada tanggal 10 Januari 2024

bimbingan konseling menyarankan ketika mengajar dikelas memberikan motivasi, spritual agama secara kelompok maupun secara individu speserta didik yang bermasalah”.<sup>13</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dengan kesiswaan. kesimpulan ini berdasarkan pengertian bentuk kerjasama formal sangat penting dalam organisasi karena akan menghasilkan kinerja yang lebih besar dibandingkan dengan pekerjaan yang dilakukan secara individual.

“kerjasama yang dilakukan dengan bidang kesiswaan selama ini berjalan dengan baik tidak ada kesalah pahaman antara kesiswaan dalam menggapai apa permasalahan yang ada, tidak ada memberikan tanggapan yang negatif terhadap sekolah terutama kepada saya selaku guru bimbingan dan konseling sendiri.”<sup>14</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bapa Rizky Indra Maulana S.Pd selaku wakila kepala bidang kesiswaan, beliau mengatakan:

”kerjasama yang dilakukan dengan guru bimbingan konseling berjalan dengan baik, dengan adanya kerjasama pelanggaran tata tertib dapat ditangani dengan baik. Dengan bekerjasama dapat secara langsung membicarakan, melihat prilaku siswa selama di lingkungan sekolah dan memberikan solusi sehingga untuk mengubah prilaku siswa yang tidak baik menjadi mudah dan dapat berjalan sebagaimana kita diharapkan bersama tidak ada kesalah pahaman.”<sup>15</sup>

Pertanyaan selanjutnya kepada Ibu Sartika S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling, dengan pertanyaan “Bagaimana perencanaan kerjasama yang dilakukan leh Guru BK dengan Bidang Kesiswaan?

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Bapa Rizky Indra Maulana, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pada tanggal 10 Januari 2024

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu sartika selaku guru bimbingan konseling, pada tanggal 10 Januari 2024

<sup>15</sup>Wawancara dengan Bapa Rizky Indra Maulana, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pada tanggal 10 Januari 2024

“Perencanaan yang dilakukan yaitu lebih kepada perencanaan yang saya buat, kemudian secara perlakukannya dilakukan oleh bidang kesiswaan seperti saya guru BK yaitu perilaku peserta didik. Kalau bidang kesiswaan lebih kepada spritualnya. Karena sebenarnya masalah yang ada didalam siswa kalau didekatkan pada spritualnya lebih cepat selesai. Kalau perencanaan yang dibuat oleh guru Bimbingan Konseling yaitu lebih kepada pendampingan pribadinya, pendampingan hatinya, pendampingan secara fisi”.<sup>16</sup>

Menurut Bapa Rizky Indra Maulana S.Pd selaku wakila kepala bidang kesiswaan, beliau mengatakan:

“Perencanaan kerjasama yang dilakukan oleh bidang kesiswaan dengan guru BK itu lebih kepada di bidang masing-masing akan tetapi kami saling mengkoordinasi satu sama lain. Misal apabila ada anak yang bermasalah terkadang kami saling mengomunikasikan solusi untuk anak tersebut. Terkadang memberikan solusi anak yang bermasalah ini guru bimbingan konseling menyarankan ketika mengajar dikelas memberikan motivasi, spritual agama secara kelompok maupun secara individu speserta didik yang bermasalah”.<sup>17</sup>

Hal Tersebut diperkuat lagi oleh pernyataan Ibu sartika S.Pd selaku Guru bimbingan dan konseling mengatakan:

“Kami disini mempunyai aturan ada poin-poin tertentu anak itu wajib mentaati peraturan tata tertib kedisiplinan disekolah, untuk kerapian biasanya kami punya razia kerapian, kediisiplinan seperti kehadiran peserta didik dalam satu bulan. Semua ini adalah hal-hal dari perencanaan yang dilakukan. Seandainya permasalahan peserta didik ini berat kami serahkan kepada kepala sekolah untuk menghubungi orang tua/wali murid peserta didik, kalau masih dalam tahapan ringan cukup kami guru bk, wali kelas, dan bidang kesiswaan”.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ibu sartika selaku guru bimbingan konseling, pada tanggal 10 Januari 2024

<sup>17</sup>Wawancara dengan Bapa Rizky Indra Maulana, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pada tanggal 10 Januari 2024

<sup>18</sup>Wawancara dengan Ibu sartika selaku guru bimbingan konseling, pada tanggal 10 Januari 2024

Peneliti juga bertanya kepada salah satu peserta didik mengenai kapan biasanya guru Bimbingan konseling dengan bidang kesiswaan bekerjasama dalam kedisiplinan di kelas maupun di luar kelas, dan

Muhammad Naufal siswa selaku kelas XII mengatakan bahwa

“Saya lihat setiap pagi guru bimbingan konseling dengan bidang kesiswaan bergantian menjaga piket pagi di pagar, kalau ada yang terlambat terlambat mereka catat di buku. Dan kemudian waktu istirahat dipanggil ke ruang Bk di beri poin, diberi nasehat. Dan saya pernah membawa Hp akan tetapi ketahuan dan di sita oleh guru bimbingan konseling, kemudian yang memberi hukuman menghafal, bersih-bersih bapa bidang kesiswaan”.<sup>19</sup>

Senada dengan pertanyaan Muhammad Naufal, Muhammad Yazid Najwan selaku siswa kelas XIb Mengatakan bahwa:

“juga kerjasama secara langsung atau sistematis itu ketika rapat karena tiap bulannya kami ada rapat dinas dan sekalian evaluasi. Akan tetapi kadang-kadang kami berpikir anak ini sudah dua kali melanggar melakukan kesalahan jadi ada yang spontan dan ada yang sistematis” yang saya lihat dan rasakan ketika Guru Bk masuk kelas setiap hari kamis, beliau memberikan bimbingan selalu mengaitkan dengan apa yang terjadi di saat sekarang, misalnya pagi tadi saya terlambat masuk, dan guru bk selalu mengingatkan dan memeriksa dan memantau keadaan kelas sekarang. Kalau bapa bidang kesiswaan biasanya ketika ekstrakurikuler sore hari, selalu memantau aktifitas kegiatan kami”.<sup>20</sup>

Peneliti juga mewawancarai Salsabila Az zahra kelas Xa yang mengatakan hal serupa:

“Guru Bk biasanya merazia kelas mendadak dengan bapa kesiswaan. Dan dapatlah Hp dan Make up yang kami bawa. Kemudian di panggil ke ruang Bk satu persatu. Make up yang kena sita biasanya tidak boleh di ambil kecuali sudah lulus baru bisa di ambil. dan biasanya yang sering memberi hukuman biasanya bapa kesiswaan seperti menghafal surat-surat pendek, bersih-bersih. Kalau masalah poin tidak.”<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Muhammad naufal selaku siswa kelas XII, pada tanggal 11 Januari 2024

<sup>20</sup>Wawancara dengan M.Yazid Najwan selaku siswa kelas XIb, pada tanggal 11 Januari 2024

<sup>21</sup>Wawancara dengan salsabila selaku siswa kelas Xa, pada tanggal 11 Januari 2024

Dan di perjelas lagi oleh Melanie Aulia Limansyah siswa kelas Xb yang mengatakan bahwa:

“yang saya lihat ketika ibu Bk masuk kelas kami selalu mengaitkan dengan kedisiplinan, poin-poin, dan selalu mencek siswi perempuan pakai ciput atau tidak. Pokoknya seperti mencari pelanggaran yang kami langgar, misalnya pakai make-up, rambut kelihatan, selalu ibu Bk yang langsung bertindak. Kalau bapa bidang kesiswaan ketika ketemu di jalan lingkungan sekolah, baju lengan dilipat, sepatu tidak berwarna putih, langsung di tegur langsung”.<sup>22</sup>

Pertanyaan selanjutnya mengenai pelaksanaan Kerjasama guru BK dengan Bidang Kesiswaan, Ibu Sartika S.Pd selaku guru Bimbingan konseling mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan tata tertib kedisiplinan yang saya lakukan itu, pelaksanaan seperti memberikan layanan informasi, layanan perorangan, layanan kelompok dan layanan konseling, sebenarnya ada 7 layanan akan tetapi saya hanya terapkan di sekolah 4 layanan saja, misalnya ada siswa yang bermasalah kemudian saya sebagai guru BK memberikan pendekatan kepada siswa, kemudian saya berikan nasehat dan juga memberikan point yang sesuai dengan masalah yang dilakukan siswa”.<sup>23</sup>

Dan Bapa Rizky Indra Maulana S.Pd selaku wakil kepala bidang kesiswaan, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan Kedisiplinan secara informasi yang dilakukan misalnya tidak disiplin lambat sholat zuhur berjamaah kemesjid, sering melanggar tata tertib. Kita cari tahu apa alasannya. Kita memberikan motivasi, dan kita mencari solusi dari masalah si anak ini, selain itu saya juga memberikan hafalan surah pendek kalau selalu melanggar”.<sup>24</sup>

Dipertegas lagi oleh Ibu Sartika S.Pd selaku guru bimbingan konseling beliau mengatakan:

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Melanie aulia limansyah selaku siswa kelas Xb, pada tanggal 11 Januari 2024

<sup>23</sup>Wawancara dengan Ibu sartika selaku guru bimbingan konseling, pada tanggal 10 Januari 2024

<sup>24</sup>Wawancara dengan Bapa Rizky Indra Maulana, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pada tanggal 10 Januari 2024

“Pelaksanaan kedisiplinan itu bisa secara langsung dan tidak langsung, misalnya peserta didik keluar saat jam pelajaran, berkeliaran diluar. Terkadang saya memberikan pembinaan secara langsung baik itu individu maupun kelompok. Karena pelaksanaan pembinaan itu bisa bersifat teori ataupun prakteknya atau bisa juga mencontohkan dari diri kita dulu ke murid tersebut”.<sup>25</sup>

Peneliti juga bertanya kepada salah satu peserta didik mengenai apa saja yang dilakukan oleh guru Bimbingan konseling dengan Bidang kesiswaan dalam Meningkatkan kedisiplinan kalian.

“Menurut Muhammad Naufal selaku kelas XII Mengatakan bahwa bidang kesiswaan lebih ke membuat dan menegakkan peraturan sekolah yang jelas dan konsiten dan biasanya memberikan sanksi yang tegas dan adil seperti kalau melanggar bisa disuruh menghafal surat pendek, bersih-bersih Sedangkan guru Bk memberikan pembinaan biasanya secara informasi menyeluruh kepada kami pada waktu dieklas maupun diluar kelas, kalau berkelompok biasanya hanya siswa-siswa yang bermasalah saja kemudian diberikan nasehat dan point”.<sup>26</sup>

“Menurut Muhammad Yazid Najwan selaku siswa kelas XIb mengatakan bahwa guru bimbingan konseling membina kedisiplinan kami saat jam khusus Bk tentang tata tertib kedisiplinan sekolah. Bidang kesiswaan dalam pembinaan tata tertib lebih ke peran secara langsung kalau melihat siswa yang melanggar langsung di tegur”.<sup>27</sup>

Kemudian pertanyaan selanjutnya mengenai Evaluasi Guru BK dengan Bidang Kesiswaan, Ibu Sartika S.Pd selaku guru bimbingan konseling mengatakan bahwa:

“Evaluasi pas tahapan semester terakhir penilaian misalnya mana peserta didik yang bermasalah, kalau proses ke BK lebih mengetahui catatan anak yang sering menghadap guru Bimbingan Konseling itu lebih banyak, jadi evaluasi yang dilakukan itu bersama guru-guru lain juga dan dibahas ketika rapat kerana semua itu harus dapat dari keputusan kepala

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Ibu sartika selaku guru bimbingan konseling, pada tanggal 10 Januari 2024

<sup>26</sup>Wawancara dengan Muhammad naufal selaku siswa kelas XII, pada tanggal 11 Januari 2024

<sup>27</sup>Wawancara dengan Muhammad Yazid Naufal selaku siswa kelas XII, pada tanggal 11 Januari 2024



sekolah untuk memustuskan anak yang bermasalah ini naik kelas atau tidak”.<sup>28</sup>

Hal ini diperkuat oleh Bapa Indra Rizky Indra Maulana selaku bidang kesiswaan mengatakan bahwa:

“Evaluasi dilakukan saat rapat semester atau kenaikan kelas membahas tentang permasalahan anak atau anak yang bermasalah untuk diisi nilai diraport untuk dijadikan kriteria anak tersebut naik kelas atau tidak dan kami mencari solusi dari permasalahan anak yang bermasalah”.<sup>29</sup>

Peneliti bertanya juga kepada peserta didik tentang bagaimana hasil yang di dapat oleh kalian setelah dilakukan pembinaan kedisiplinan. Berikut hasil wawancaranya:

“Menurut Muhammad Naufal selaku kelas XII mengatakan bahwa hasil dan pembinaan kedisiplinan yang saya rasakan itu lebih kepada perubahan yang saya dapatkan”.<sup>30</sup>

“Menurut Muhammad Yazid Najwan selaku siswa kelas XI mengatakan bahwa hasil yang saya dapatkan dari kerjasama guru BK dengan bidang kesiswaan saya lebih baik dari sebelumnya”.<sup>31</sup>

“Menurut Salsabila Az-zahra selaku siswi kelas XA mengatakan bahwa banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri dan terhadap teman-teman saya”.<sup>32</sup>

“Menurut Melanie Aulia Limansyah selaku siswi kelas XB mengatakan bahwa saya sebelumnya selalu melanggar, dan sekarang lebih baik lagi dan banyak hal yang saya rasakan dilingkungan sekolah, dan banyak manfaat perubahan yang terjadi”.<sup>33</sup>

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Ibu Sartika selaku guru bimbingan konseling, pada tanggal 10 Januari 2024

<sup>29</sup>Wawancara dengan Bapa Rizky Indra Maulana selaku wakil kepala bidang kesiswaan, pada tanggal 10 Januari 2024

<sup>30</sup>Wawancara dengan Muhammad Naufal selaku siswa kelas XII, pada tanggal 11 Januari 2024

<sup>31</sup>Wawancara dengan Muhammad Yazid Najwan selaku siswa kelas XI, pada tanggal 11 Januari 2024

<sup>32</sup>Wawancara dengan Salsabila Az Zahra selaku siswi kelas XA, pada tanggal 11 Januari 2024

<sup>33</sup>Wawancara dengan Melanie Aulia Limansyah selaku siswi kelas XA, pada tanggal 11 Januari 2024

Dari hasil wawancara di atas dan dokumentasi yang telah dilakukan, adapun bentuk tugas dan peran guru bimbingan konseling dengan bidang kesiswaan dari hasil observasi diketahui bahwa guru memberikan penegasan terhadap tata tertib aturan sekolah. Baik penegasan tersebut berupa teguran, nasehat ataupun motivasi terhadap peserta didik. Adapun bidang kesiswaan memberikan sanksi terhadap peserta didik yang melanggar aturan sekolah. Dalam hal ini pastinya tidak lepas koordinasi dalam memberikan informasi jikalau ada peserta didik yang melanggar tata tertib dan saling bertukar pikiran mengenai hukuman dengan adanya peserta didik yang sering melanggar.

Hal tersebut dilaksanakan guna dapat melatih kedisiplinan peserta didik dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendekatan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling guna untuk memberikan kenyamanan kepada peserta didik agar mereka bisa lebih dekat dan lebih terbuka dengan masalah yang dihadapi peserta didik. Sedangkan bidang kesiswaan memberikan sanksi yang membangun baik itu hafalan-hafalan, bersih-bersih agar peserta didik dapat berubah.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Bimbingan Konseling Dengan Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik**

### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan kerjasama yang dilaksanakan

---

oleh guru Bimbingan konseling dan dengan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, yaitu:

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sartika S.Pd selaku guru bimbingan konseling mengatakan bahwa:

“Selain guru bimbingan dan konseling, faktor pendukung guru bimbingan dan konseling adalah guru yang lain pun juga ikut melakukan hal yang sama untuk memperbaiki tata tertib kedisiplinan peserta didik disekolah. Guru mata pelajaran, wali kelas, Staf di sekolah sampai dengan Kepala sekolah, ”.<sup>34</sup>

Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh Bapa Rizky Indra Maulana S.Pd selaku Bidang kesiswaan

“kerjasama dari seluruh warga yang ada di sekolahan. Bapa mencoba mengajak yang lain untuk bekerjasama, minimal laporan lah kalau ada melihat siswa yang lenggar tata tertib dan kalau sudah ada kerjasama jadi cepat tanggap dan selesai. dan dalam proses Tata tertib kedisiplinan disekolah, orang tua sangat berperan penting untuk membantu kerjasama dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik. Dengan cara memanggil orang tua untuk memberikan informasi-informasi mengenai peserta didik misalnya, bagaimana peserta didik dirumah, selain itu lingkungan di dalam keluarga juga sangat mendukung dan penghambat untuk memperbaiki kedisiplinan peserta didik”.<sup>35</sup>

## **b. Faktor Penghambat**

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu sartika S.Pd selaku guru Bimbingan konseling, beliau menjawab:

“Penghambatnya karena ibu ini guru BK sendiri di SMK, jadi kurang pengawasan, maka dari itu bekerjasama dengan bidang kesiswaan untuk membantu dan mengurangi bentuk pelanggaran di sekolah ini. Terkadang karena faktor lingkungan pertemanan juga menjadi penghambat peningkatan kedisiplinan peserta didik, dikarenakan bedanya pandangan zaman sekarang, dan juga terkadang kurangnya kerjasama antar guru mata

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Ibu sartika selaku guru bimbingan konseling, pada tanggal 10 Januari 2024

<sup>35</sup>Wawancara dengan Bapa Rizky Indra Maulan selaku wakil kepala bidang kesiswaan, pada tanggal 10 Januari 2024

pelajaran dengan guru bimbingan konseling dalam tata tertib disekolah, misalkan perbedaan pandangan atau pola pikir dengan guru bimbingan konseling. guru BK juga membutuhkan prasarana yang cukup. Namun kenyataannya belum memadai. Seperti ruangan BK yang belum efektif bersebelahan dengan guru lain. Tidak adanya pustaka pribadi BK dan alat pendukung lainnya yang belum terlengkapi. Sehingga muncul ketidaknyamanan baik dari guru BK maupun siswa yang ingin berkonsultasi”.<sup>36</sup>

Berdasarkan Wawancara dengan Bapa Rizky Indra Maulana selaku bidang kesiswaan mengatakan:

“Sejauh ini proses kerja sama saya maupun personil lain dengan Guru BK berjalan dengan lancar. Namun jika dikatakan sempurna tentu belum. Dan kami mengalami kendala di bidang waktu. Pelayanan BK secara klasikal belum terjadwal. Ini berpengaruh untuk kemajuan pelayanan untuk siswa. Selain itu kami terkendala dari segi sikap-sikap personil yang bermacam bentuk sifat seperti orang tua peserta didik terlalu sibuk untuk bisa ditemui dan sebagian orang tua jarang hadir di rapat. tentu membuat kerja sama tertunda akan informasi yang didapat oleh guru yang bersangkutan yang menemukan kasus siswa untuk dipelajari lebih lanjut oleh Guru BK”.<sup>37</sup>

Jadi berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik disekolah dikarenakan guru, teman, lingkungan dan keluarga dirumah. hubungan kerja sama masih kurang optimal dengan apa yang direncanakan. Hal ini terbukti masih kurangnya fasilitas seperti sarana dan prasarana BK, terkendala dari segi waktu oleh personil dalam melaksanakan pelayanan serta hubungan siosial yang perlu ditingkatkan kedepannya agar proses

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Ibu sartika selaku guru bimbingan konseling, pada tanggal 10 Januari 2024

<sup>37</sup>Wawancara dengan Bapa Rizky Indra Maulan selaku wakil kepala bidang kesiswaan, pada tanggal 10 Januari 2024

kerja sama berjalan dengan optimal. Jadi faktor pendukung dan penghambat Guru Bimbingan dan Konseling dengan bidang kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik ialah guru, teman, lingkungan dan keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik.

### **C. Pembahasan**

Setelah data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi ini disajikan, selanjutnya penulis menganalisis data tersebut berdasarkan klarifikasi fokus penelitian masing-masing dalam rangka menjawab pokok penelitian.

#### **1. Bentuk Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin.**

##### **a. Bentuk Kerjasama Formal**

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dan bidang kesiswaan seperti mengadakan rapat dinas dan evaluasi di setiap bulan. Hal ini sedikit ada kesamaan dengan teori perencanaan program bimbingan dan konseling yaitu:

- 1) Waktu untuk menyusun
- 2) Melaksanakan
- 3) Menilai
- 4) Menganalisis

### 5) Menindak lanjuti Program Kegiatan.<sup>38</sup>

Dari Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan rapat dinas dan evaluasi pada tiap bulan yang bertujuan untuk mengadakan koordinasi sekaligus evaluasi terhadap perkembangan peserta didik dalam kesehariannya dalam bersekolah. Serta menjadi ajang untuk memberikan pandangan-pandangan untuk program-program kerjasama selanjutnya.

#### b. Bentuk Kerjasama Informal

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan bidang kesiswaan secara bentuk kerjasama individu yang memiliki tujuan nyata untuk kedisiplinan sekolah. Seorang guru bimbingan konseling secara praktis menjadi seorang teladan bagi peserta didiknya dan bidang kesiswaan mempertimbangkan setiap pelanggaran yang dilanggar oleh peserta didik yang dilakukannya. Hal ini sejalan dengan teori yang ada yaitu:

- 1) Kerjasama Spontan (*Spontaneous Cooperation*) dan
- 2) Kerjasama Langsung (*Directed Cooperation*).<sup>39</sup>

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Bidang Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik**

---

<sup>38</sup>Acmad Jundika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, h.39-41.

<sup>39</sup>Mamad Ruhimat, *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)*.  
H.78

Dari data observasi dan wawancara peneliti lakukan di lapangan tentang faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan konseling mengenai kedisiplinan peserta didik yaitu faktor pendukung diantaranya karena orangtua memberikan pandangan positif dalam kegiatan kerjasama Sedangkan faktor penghambat kerjasama diantaranya kesibukan orangtua sehingga sebagian orangtua tidak bisa hadir dalam sebuah pertemuan yang diadakan di sekolah, jarang berkomunikasi baik langsung maupun tidak langsung, sebagian orangtua menitip beratkan kepada sekolah tentang tingkah laku anak-anak mereka sehingga proses kerjasama tidak berjalan dengan semaksimal mungkin. guru BK sendiri, jadi kurang pengawasan dan juga sebagian orangtua tidak bisa hadir dalam sebuah pertemuan yang diadakan di sekolah, dan kurangnya prasarana BK.

Menurut Moenir yang dikutip oleh Dampit Pangestu “ada dua jenis disiplin yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan”<sup>40</sup>

Dari hasil penelitian di atas Kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan bidang kesiswaan berjalan baik walaupun hambatan- hambatan masih ada dalam melakukan kerjasama tersebut, karena disetiap yang dilakukan pasti ada pengambatnya.

Solusi yang ada pada penelitian di atas yaitu orangtua harus meluangkan waktunya untuk hadir ke sekolah, jika ada yang melakukan bolos guru bimbingan

---

<sup>40</sup> H.A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Cet. 10 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 95.

konseling memberikan bimbingan dan orangtua pun harus membimbingnya di rumah, dan harus mengerti dengan keadaan sekolah karena tanggung jawab mendidik anak bukan hanya semata-mata sekolah tetapi yang sangat berperan adalah orangtuanya sendiri.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat. faktor pendukungnya yaitu guru guru lain juga ikut memperbaiki tata tertib kedisiplinan peserta didik seperti wali kelas, staf disekolah sampai dengan kepala sekolah, dan juga orangtua memberikan pandangan positif dalam kegiatan kerjasama. Faktor penghambat guru BK sendiri, jadi kurang pengawasan dan juga sebagian orangtua tidak bisa hadir dalam sebuah pertemuan yang diadakan di sekolah, jarang berkomunikasi baik langsung maupun tidak langsung, sebagian orangtua menitip beratkan kepada sekolah tentang tingkah laku anak-anak mereka. jadi faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan bidang kesiswaan ialah guru, teman, lingkungan dan keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik.